

GUNAKAN APBD 2022

Pemkab Kurban 20 Kambing



KR-Abdul Alim

Kambing milik peternak Karanganyar siap untuk kurban Idul Adha 1443 H.

KARANGANYAR (KR) - Pemkab Karanganyar membeli 20 ekor untuk kurban Idul Adha 1443 H, Minggu (10/7) mendatang, menggunakan APBD 2022 sebesar Rp 70 juta dari pos anggaran Bagian Kesra Setda Pemkab Karanganyar. Mekanismenya dengan penunjukan langsung ke satu rekanan.

Kabag Kesra Pemkab Karanganyar, Ali Qodri mengatakan pengadaan domba untuk kurban melalui satu peternak dan tidak disebutkan spesifikasi pengadaannya seperti apa. "Tidak seperti pengadaan elektronik atau alat tulis kantor. Ini hanya dicantumkan patokan sesuai syariat Islam. Sehat, memenuhi usia dipotong untuk kurban, dan dari peternak lokal. Biasanya kami mengambil dari peternak Karangpandan atau Papahan," jelasnya, Selasa (5/7).

Sebanyak 20 domba itu akan didistribusikan ke sejumlah sasaran sesuai petunjuk Bupati Karanganyar Juliymono. Menurut Ali Qodri, pengadaan hewan kurban bersumber APBD sudah dilaksanakan rutin tahunan. Selama ini jenis hewan adalah domba atau kambing sesuai DPA. Ia menyebut pengadaan hewan kurban nonsapi itu tidak ada kaitannya dengan penyakit mulut dan kuku (PMK) yang sedang mewabah pada sapi.

Bupati Karanganyar Juliymono mengatakan, pemilihan hewan kurban jenis domba lebih sederhana dan distribusinya cepat. Selain itu, tidak menyalahi syariat Islam. Terkait PMK yang mewabah pada sapi, ia meyakini masyarakat sudah cerdas menyikapinya. Daging sapi kurban harus dimasak sampai matang sebelum dikonsumsi. "Harus lebih diperhatikan kaki dan kepala," tandasnya. (Lim)

SUKOHARJO (KR) - Stok dan harga kebutuhan pokok pangan mendapat pemantauan serius dari Forkopimda Sukoharjo. Kegiatan dilakukan dengan melakukan sidak di Pasar Bekonang Kecamatan Mojolaban dan Pasar Kartasura Kecamatan Kartasura, Rabu (6/7).

"Kebutuhan masyarakat menjelang Idul Adha dipastikan terjangkau. Selain itu, tidak ditemukan pelanggaran distribusi seperti penimbunan barang dan permainan harga," kata Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa usai pemantauan.

Kegiatan tersebut juga diikuti Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan, Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Sukoharjo

SELAMA IDUL ADHA DI KABUPATEN SUKOHARJO

Kebutuhan Pokok Dipastikan Cukup

Hadi Sulanto, dan sejumlah Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemkab Sukoharjo.

Menurut Etik Suryani, dalam pemantauan bersama Forkopimda tidak ditemukan gejala harga dan kebutuhan pokok menjelang Idul Adha dipastikan aman. "Stok masih banyak dan harga terkendali. Stok minyak goreng juga masih ada dan harganya berangsur turun. Hanya cabai dan bawang merah yang harganya naik tinggi," jelasnya.

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan mengakui, pihaknya bersama penegak hukum lainnya seperti Kejari dan Kodim 0726 Sukoharjo ikut memantau pasar tradisional untuk melihat secara langsung distribusi kebutuhan pokok pangan. Pemantau-

an juga untuk melihat langsung ketersediaan barang dan harga di pedagang.

"Kami juga melakukan pemantauan ketersediaan dan harga kebutuhan pokok di masing-masing wilayah Polsek. Tidak hanya pangan tetapi gas dan bahan bakar minyak juga kami pantau, termasuk distribusinya. Hasilnya, belum ada temuan pelanggaran," ungkap Kapolres.

Kapolres menegaskan, bersama Kejari dan Kodim 0726 Sukoharjo akan terus bersinergi dengan Pemkab Sukoharjo untuk memastikan kebutuhan pokok masyarakat terpenuhi.

"Masyarakat juga dipersilahkan melapor apabila ada masalah ataupun pelanggaran distribusi kebutuhan pokok," tegasnya.

Kepala Dinas Pertanian

dan Perikanan Sukoharjo Bagas Windaryatno membenarkan, kebutuhan pokok pangan khususnya sektor pertanian dan peternakan yang dijual di pasar tradisional sesuai hasil pemantauan bersama Forkopimda

Sukoharjo masih aman. Stok terpenuhi dan harga juga tidak mengalami gejolak.

"Hanya cabai dan bawang merah yang harganya naik. Kebutuhan Idul Adha juga dipastikan dapat terpenuhi," tandasnya. (Mam)



KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati bersama Forkopimda Sukoharjo memantau stok dan harga kebutuhan pokok pangan di Pasar Kartasura.

Satpol PP Tertibkan Pasar Tumpah Hewan Kurban

KARANGANYAR (KR) - Pembuka lapak hewan kurban di tepi Jalan Solo-Tawangmangu di Karanganyar meminta diperbolehkan berjualan sampai akhir pekan ini. Permintaan itu disampaikan ke aparat Satpol PP yang menertibkannya pada Kamis (7/7).

"Tolong bupati memberi dispensasi. Keringanan waktu bagi kami untuk berjualan. Minimal sampai akhir pekan ini," kata pelapak hewan kurban asal Jungke, Mukadi.

Ia membawa 50 ekor kambing yang dijual di tepi ruas jalan protokol itu yang masuk wilayah Desa Papahan, Tasikmadu.

Sejak berjualan pada Senin kemarin, belum separuh terjual. Penertiban Satpol PP ke pelapak hewan kurban, baru kali ini terjadi. Belum pernah hal ini terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Kenapa sekarang? Dulu boleh kok. Saya minta kebijaksanaan pak bupati," katanya. Ia menjamin semua kambing yang dijualnya sehat. Ia juga menunggu pemeriksaan mantri ternak ke kambing-kambingnya.

Sementara itu Kabid Peternakan Dispartan PP, Heri Sulistyو mengatakan penertiban lapak hewan ternak untuk keperluan berkorban juga sesuai Surat Edaran Direktorat Jenderal Peternakan dan

Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Nomor: 06005/PK.310/F/05/2022 tanggal 06 Mei 2022 tentang Peningkatan Kewaspadaan terhadap Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

Heri datang bersama Kabid Penegakan Perda Satpol PP Joko Purwanto. Bersama mereka pula hadir satu peleton anggota Satpol PP. Mereka menyampaikan sterilisasi lapak harus segera dilakukan. "Penertibannya dengan regulasi tribumtrans-

mas. Keberadaan lapak dianggap merusak citra kota yang bersih," kata Joko Purwanto. Di ruas tersebut sedikitnya lima pelapak

hewan kurban menggelar dagangannya di tepi jalan. Sebagian masuk wilayah Kabupaten Sukoharjo. (Lim)



KR-Abdul Alim

Satpol PP menggelar operasi penertiban pasar tumpah hewan kurban di Jalan Solo-Tawangmangu.

HUKUM

LAKALANTAS DI GUNUNGKIDUL

Ditabrak Mobil, Rumah Nyaris Roboh

WONOSARI (KR) - Kecelakaan lalu lintas tunggal sebuah mobil Daihatsu Xenia Nopol DK 1676 OQ yang dikemudikan Fajaruddin Teguh (41) warga Padukuhan Banaran VII, Kalurahan Banaran Kapanewon Playen, Gunungkidul, terjadi di Jalan Playen-Paliyan Rabu (6/7).

Mobil naas tersebut menabrak rumah milik warga dan akibat kejadian ini, kendaraan mengalami rusak parah.

Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, tapi rumah warga yang tertabrak mengalami rusak berat bahkan nyaris ambruk. "Penyebab kecelakaan diduga dipicu oleh pengemudi mobil yang mengantuk," kata Kapolsek Playen, AKP Hajar Wahyudi Kamis (7/7).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan kecelakaan ini berawal ketika Rabu subuh Fajaruddin mengemudikan Xenia melaju dari arah Paliyan

menuju Playen. Sampai di lokasi kejadian, tepatnya di Padukuhan Plembutan Utara, Kalurahan Plembutan Kapanewon Playen, tiba-tiba korban terlelap.

Akibatnya cukup fatal, mobil melaju tidak terkendali dengan kecepatan tinggi dan akhirnya menabrak rumah. Sejumlah warga lantas mengevakuasi pengemudi dari dalam mobil. Lantaran menderita luka, Fajaruddin dilarikan ke RS Nur Rohmah untuk mendapatkan perawatan.

"Beruntung saat kejadian ini, bangunan tersebut kosong dari penghuni. Sehingga meskipun kerusakan yang terjadi sangat berat, tak sampai ada korban lanjutan," imbuhnya.

Akibat kejadian tersebut pemilik mobil dan rumah menderita kerugian sangat besar. Baik mobil maupun rumah milik warga sekitar lokasi kejadian mengalami rusak parah. (Bmp)

RUMAH DISATRONI PENCURI

Pelaku Ternyata Tetangga Sendiri

WONOSARI (KR) - Petugas Polsek Playen dan Satreskrim Polres Gunungkidul meringkus Sa (39) warga di Kalurahan Banyusoco, Kapanewon Playen lantaran diduga melakukan tindak pidana pencurian.

Kasi Humas Polres Gunungkidul, AKP Suryanto, mengatakan ungkap kasus tersebut berawal dari laporan Aksan Fuadi (49) tetangga tersangka Sa yang kehilangan beberapa barang berharga dan sejumlah uang tunai hingga mencapai puluhan juta rupiah.

"Barang-barang yang hilang meliputi uang sebesar Rp 2,4 juta, 4 unit CCTV, 1 unit TV LCD 24 inci dan dua router WiFi," jelasnya, Rabu (7/7).

Aksi pencurian itu dilakukan tersangka pada akhir Juni lalu. Peristiwa diketahui korban sekitar pukul 06.00. Saat korban Ahsan Fuadi bangun dari tidur terkejut karena melihat TV LCD yang berada di atas meja kamarnya su-

dah lenyap.

Saat korban memeriksa kembali beberapa barang yang berada di toko kelontong, sejumlah uang dan 4 unit CCTV serta router WiFi pun hilang. Lantas korban melaporkan kejadian tersebut ke Mapolsek Playen.

Hasil olah TKP di lokasi kejadian, petugas Unit Reskrim Polsek Playen menemukan barang-barang yang diduga digunakan oleh pelaku. Hasil penyelidikan mengarah kepada Sa yang bertempat tinggal kurang lebih berjarak 300 meter dari rumah korban. Ketika dilakukan interogasi, Sa mengakui sebagai pelaku pencurian di rumah korban.

Adapun sebagian hasil kejahatan telah dijual untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk proses pemeriksaan lebih lanjut, saat ini tersangka sudah menjalani proses penahanan di Polsek Playen. (Bmp)

DIHALANGI SAAT BAYAR KEWAJIBAN PAJAK

Pengusaha Gugat 2 KPP Pratama ke 2 PTUN

YOGYA (KR) - Tidak bisa menunaikan kewajiban membayar pajak, seorang pengusaha, Suparman, mengajukan gugatan PTUN pada dua Kantor Pelayanan Pajak sekaligus.

KPP Pratama Bekasi Utara dan KPP Pratama Wates dinilai telah menghalangi niat baik Wajib Pajak (WP) untuk menyetorkan PPN dengan menolak menetapkan Wajib Pajak sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP).

"Kami prihatin dan kecewa KPP Pratama harusnya bisa melayani masyarakat. Tugasnya mempermudah negara dalam pemungutan pajak dari rakyatnya. Justru karena penolakan ini negara kehilangan penerimaan pajak lebih dari 1,7 M," terang kuasa hukum Dr (C) Agung Pamula Ariyanto SH MH, Senior Tax Lawyer Litigant & Co kepada wartawan, Kamis (7/7).

Dijelaskan, Suparman adalah WP kategori Orang Pribadi yang telah terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara dan dan KPP Pratama Wates.

"Klien saya (Suparman) adalah pengusaha perdagangan minyak goreng curah di wilayah Wates Kulonprogo DIY. Sejak 2017 omzetnya telah lebih dari Rp 4,8 miliar. Artinya sejak 2017 yang ber-

sangkutan berkewajiban mendaftarkan diri untuk dikukuhkan sebagai PKP," ujarnya

Pengajuan PKP bisa dilakukan di KPP Pratama Bekasi Utara (tempat kedudukan wajib Pajak) ataupun di KPP Pratama Wates (tempat kedudukan usaha Wajib Pajak).

"Namun pengajuan 2017 belum sempat dilakukan dan klien kami ingin memperbaikinya dengan jalan melakukan pembetulan SPT Pajak 2017 serta berkomitmen membayar seluruh kewajiban perpajakannya baik itu PPh maupun PPN," ungkapnya.

Disebutkan, PPh atas omzet yang belum disetorkan sebelumnya telah disetorkan, namun untuk PPN atas omzet yang belum dilaporkan sebelumnya belum dapat dilakukan penyetoran karena terkendala status Suparman sebagai wajib pajak yang belum dikukuhkan sebagai PKP sejak 2017.

"Karena itulah klien kami sebagai wajib pajak meminta dilakukan pengukuhan PKP secara jabatan melalui prosedur

yang benar, baik itu kepada KPP Pratama Bekasi Utara ataupun KPP Pratama Wates. Agar dapat menunaikan kewajibannya terhadap bangsa dan negara yaitu menyetorkan PPN atas omzet usahanya di masa lalu yang belum disetorkan," tegas Agung.

Namun permintaan pengukuhan PKP secara jabatan oleh Wajib Pajak justru ditolak oleh kedua KPP tersebut.

"Alasan penolakan yang disampaikan tidak berdasar pada undang-undang yang berlaku. Sehingga atasnama kecintaannya kepada negara, melakukan gugatan Tata Usaha Negara pada PTUN Bandung dan PTUN Yogyakarta," jelasnya.

Gugatan di PTUN Bandung No 61/G/2022/PTUN.BDG melawan KPP Pratama Bekasi Utara atas objek sengketa Keputusan Tata Usaha Negara berupa surat penolakan pengukuhan PKPnya terhadap wajib pajak.

"Sedangkan gugatan di PTUN Yogyakarta No 8/G/TF/2022/PTUN.YK melawan KPP Pratama Wates atas objek sengketa berupa tindakan faktual KPP Pratama Wates yang tidak melakukan rangkaian prosedur untuk tujuan pengukuhan PKP atas nama WP," ujarnya. (Vin)

DPO Kejari Sleman Ditangkap di Tasikmalaya

SLEMAN (KR) - Tim Tangkap Buron (Tabur) Kejati DIY berhasil menangkap DPO dari Kejari Sleman, Muhammad Aidil Fitra Saragih, di Tasikmalaya, Kamis (7/7).

Selanjutnya terpidana dibawa ke Kejari Sleman untuk menjalani putusan pengadilan 4 bulan penjara.

Asisten Intelijen Kejati DIY, Dede Sutisna SH MH, mengungkapkan terpidana ini sudah cukup lama menjadi DPO Kejari Sleman. Kemudian kemarin petugas mendapat infor-

masi, terpidana berada di Tasikmalaya.

"Atas informasi itu, Tim Tabur Kejati DIY langsung meluncur ke Tasikmalaya. Kemudian terpidana berhasil ditangkap oleh Tim Tabur Kejati DIY kemarin pagi sekitar pukul 07.25 yang dipimpin Kasi E Bidang Intelijen Rio Arthaleza SH MH. Selanjutnya dibawa ke Sleman untuk menjalani putusan hukuman," ungkapnya.

Dikatakan, kasus ini berawal korban Ferryanto mempunyai masalah utang dengan saksi Ri-

sa Islamia pada Tahun 2005.

Kemudian saksi Risa menceritakan masalah tersebut ke terpidana.

Selanjutnya pada 21 Februari 2009, terpidana mendatangi korban di salah pusat perbelanjaan dan menodongkan sebuah pistol jenis airgun.

"Dalam persidangan, terpidana terbukti melakukan perbuatan tidak menyenangkan dengan ancaman kekerasan. Pada putusan tingkat banding, terpidana dijatuhi hukuman 4 bulan penjara," paparnya. (Sni)